

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP ETOS
KERJA GURU PAI DI SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjan Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

NI'MAH LAILY SULASTRI

NIM: 05470065

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'mah Laily Sulastri

NIM : 05470065

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Yang Menyatakan,



AAAF46AAF402628352
enam RIBU RUPIAH
6000 DJP

Ni'mah Laily Sulastri

NIM. 05470065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ni'mah Laily Sulastri
NIM : 05470065
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Etos Kerja Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2011
Pembimbing

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150246924



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ni'mah Laily Sulastri
NIM : 05470065
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Etos Kerja Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Selasa tanggal 5 Juli 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiaanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2011
Konsultan,

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150246924



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN/02/DY/PP.01.1/067/2011

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Etos Kerja Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ni'mah Laliy Sulastrri

NIM : 05470065

Telah dimunaqasyahkan pada : 5 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150246924

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si
NIP. 19551219 198503 1 001

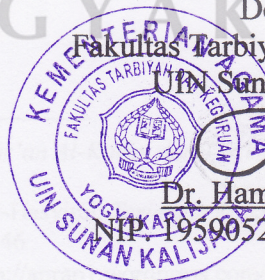
Penguji II

Dra. Nadkifah M.Pd
NIP. 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, **26 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Hamruni, M.Si
NIP. 19500525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرَّعد : ١١)

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." (Q.S Ar-Ra'd : 11)*

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya: "Apabila suatu masalah diserahkan kepada yang bukan ahlinya (profesinya) maka tunggulah saat kehancurannya", (H.R. Bukhori)*

"The best fortune that can come to a man, is that he corrects his defects and makes up his failings" (Keberuntungan yang baik akan datang kepada seseorang ketika dia dapat mengoreksi kekurangannya dan bangkit dari kegagalannya).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996). Hal, 199.

* Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadist*, terj. Mahmud Zaini, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal.46

* Dikutip dari <http://aprap1.wordpress.com/2011/03/03/etos-kerja-islami/> pada tanggal 05 Juni 2011, 20:45

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta:

**“ JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menulis skripsi ini dari awal sampai akhir dengan lancar tanpa suatu halangan yang berarti. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih yang tulus disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, masukan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan melapangkan kebijaksanaannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
 4. Bapak Drs. M. Djamroh Latief, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
 5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 6. Keluarga besar, Ayahanda Drs. H. Chayat HS dan Ibunda Hj. Taslimah, yang selalu memotivasi, memberikan dukungan dan Do'a yang tidak ternilai harganya.
 7. Kakak-kakakku Mbak Nurul, Mas Yuni, Mas Najih, Mas Tsulatsi dan Mas Huda you are my inspiration, terimakasih atas semua dukungannya.
 8. Teman Ma'had Aly 2009 PP Wahid Hasyim, teman-teman KI 2005 dan KKN 2008 terimakasih yang tak terhingga atas bantuan dan motivasinya.
- Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2011

Penulis,

Ni'mah Laily Sulastri
NIM. 05470065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	40

BAB II GAMBARAN UMUM SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial.....	42
B. Sejarah berdiri dan Perkembangan.....	43
C. Tujuan, Visi dan Misi.....	46
D. Struktur Organisasi	48

E. Keadaan Guru	50
F. Keadaan Karyawan	55
G. Keadaan Siswa	56
H. Sarana dan Prasarana.....	57
I. Konsep Pendidikan	62
BAB III: KONDISI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN ETOS KERJA GURU PAI DI SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA	
A. Kondisi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua	67
B. Kondisi Etos Kerja Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua	83
C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Etos Kerja Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta	96
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran-Saran	117
C. Kata Penutup	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata pelajaran	14
Tabel 2	: Struktur Organisasi SMP Budi Mulia Dua.....	49
Tabel 3	: Status Kepegawaian Guru SMP Budi Mulia Dua	50
Tabel 4	: Pembagian Tugas Guru SMP Budi Mulia Dua.....	52
Tabel 5	: Daftar Nama Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua.....	54
Tabel 6	: Keadaan Karyawan SMP Budi Mulia Dua	55
Tabel 7	: Keadaan Gedung Di SMP Budi Mulia Dua.....	58
Tabel 8	: Perlengkapan Adimistrasi di SMP Budi Mulia Dua.....	60
Tabel 9	: Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran di SMP Budi Mulia Dua.....	61
Tabel 10	: soal no 1 tentang materi dengan pelajaran.....	100
Tabel 11	: soal no 2 tentang pemahaman contoh-contoh yang diebrikan guru.....	100
Tabel 12	: soal no 3 tentang tanggapan guru atas pertanyaan siswa.....	100
Tabel 13	: soano 4 tentang cara mengajar guru dalam membangkitka semangat siswa....	100
Tabel 14	: soal no 6 tentang kedisiplinan guru PAI terhadap ketepatan waktu	102
Tabel 15	: soal no 7 tentang pemeberitahuan guru ketika tidak dapat hadir.....	102
Tabel 16	: soal no 8 tentang tugas tambahan dari guru ke siswa.....	102
Tabel 17	: soal no 5 tentang penguasaan guru terhadap kelas.....	103
Tabel 18	: soal no 9 tentang komunikasi guru di luar kelas.....	103
Tabel 19	: soal no 10 tentang tanggapan guru terhadap kritik dan saran siswa.....	103
Tabel 20	: soal no 1 tentang materi dengan pelajaran.....	109
Tabel 21	: soal no 2 tentang pemahaman contoh-contoh yang diebrikan guru.....	109
Tabel 22	: soal no 3 tentang tanggapan guru atas pertanyaan siswa.....	110
Tabel 23	: soano 4 tentang cara mengajar guru dalam membangkitka semangat siswa....	110
Tabel 24	: soal no 6 tentang kedisiplinan guru PAI terhadap ketepatan waktu	111

Tabel 25	: soal no 7 tentang pemberitahuan guru ketika tidak dapat hadir.....	111
Tabel 26	: soal no 8 tentang tugas tambahan dari guru ke siswa.....	112
Tabel 27	: soal no 5 tentang penguasaan guru terhadap kelas.....	113
Tabel 28	: soal no 9 tentang komunikasi guru di luar kelas.....	113
Tabel 29	: soal no 10 tentang tanggapan guru terhadap kritik dan saran siswa.....	113



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 : RPP Guru PAI
- Lampiran 5 : Silabus Guru PAI
- Lampiran 6 : Persetujuan Perubahan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Sertifikat KKN-PPL Integratif
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL I
- Lampiran 12 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 13 : Sertifikat ToafI
- Lampiran 14 : Sertifikat Komputer
- Lampiran 15 : Curriculum Vitae

ABSTRAK

Ni'mah Laily Sulastri. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Etos Kerja Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kompetensi pedagogik guru PAI, mengetahui kondisi etos kerja guru PAI dan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Subyek penelitian terdiri dari dua orang guru PAI, Kepala Sekolah, 18 siswa masing-masing dari kelas VII dan VIII.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan deduktif-induktif. Pemeriksaan keabsahan data dengan dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kondisi kompetensi pedagogik di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang terdiri dari dua orang guru sudah memahami dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik dengan kategori cukup baik, hal ini meliputi aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (2) Kondisi etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang terdiri dari dua orang guru sudah dalam kategori cukup baik, hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap guru ditinjau dari aspek tanggung jawabnya dalam mengajar, kedisiplinan dalam mengajar dan semangat guru dalam mengajar. (3) Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penilaian pengaruh tersebut meliputi tiga aspek sebagai berikut yaitu kerja merupakan tanggung jawab moral, disiplin, dan semangat kerja. Berdasarkan indikator pengaruh, ketiga aspek tersebut dapat dikategorikan cukup berpengaruh, hal ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan, bahwa dari 18 siswa dengan sistem respon sangat berpengaruh 34%, cukup berpengaruh 52%, kurang berpengaruh 12%, dan tidak berpengaruh 2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta dapat dikategorikan cukup berpengaruh. Kategori cukup berpengaruh tersebut ditinjau dari hasil angket siswa yang mencapai prosentase tertinggi yaitu 52%.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik dan Etos Kerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, perlu ditingkatkan kualitas manajemen pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang hakiki untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan suatu proses yaitu proses pendidikan. Proses pendidikan terdiri dari serangkaian kegiatan atau upaya yaitu membimbing, membina, memotivasi, menasehati mengarahkan peserta didik dan sebagainya dengan melibatkan berbagai komponen yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran, guru memiliki posisi dan kedudukan sentral. Ditangan gurulah berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.¹ Kehadiran guru dalam suatu proses pendidikan tetap memegang peranan penting dan tidak dapat digantikan oleh peralatan yang paling modern sekalipun. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah tidak dapat

¹ Ahmad Thabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.14

dilepaskan dari peranan penting faktor guru, sebab faktor guru merupakan pelaksana paling depan dan menjadi ujung tombak keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.²

Inti tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan dan pengajaran meliputi 5 hal yaitu merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pengajaran, mengadakan evaluasi hasil belajar siswa, membuat analisis hasil belajar siswa, mengadakan perbaikan dan pengayaan. Pelaksanaan tugas pokok ini menuntut profesionalisme dan keahlian. Oleh karena itu guru harus memenuhi berbagai persyaratan dan kemampuan dasar sebagai guru yaitu memiliki kualifikasi pendidikan dan pengetahuan yang sesuai dan memadai, menguasai dan mampu menggunakan metode mengajar, mampu menyusun rencana atau program pengajaran, mampu melaksanakan kegiatan pengajaran, mampu menilai hasil belajar siswa, memahami karakteristik siswa, berkepribadian luhur dan sebagainya.³ Dalam pelaksanaan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap seperti menguasai kurikulum dan materi pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, serta terhadap tugas dan disiplin dalam arti luas.

Perkembangan zaman menuntut adanya perubahan dan pembaharuan dari segala bidang termasuk bidang pendidikan. Guru sebagai ujung tombak

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal 12

³ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Paramida dan Legos, 2001), hal. 38

pendidikan dituntut peran aktifnya dalam perubahan dan pembaharuan pendidikan.⁴ Fenomena ini antara lain mengharuskan guru sebagai kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran untuk selalu kreatif, motifatif dan dinamis dalam pelaksanaan tugas-tugasnya sejalan dengan tuntutan perubahan dan perkembangan.⁵ Guru dituntut untuk selalu meningkatkan wawasan pengetahuan pengalaman keterampilan dan mengembangkan profesinya untuk perbaikan dan peningkatan kinerjanya. Guru juga harus memelihara dan mengembangkan motivasi dan semangat pengabdian dan dedikasi yang tinggi dalam pelaksanaan tugasnya. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi.

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terimplementasi dalam tindakan yang cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Menurut Undang-undang tentang Guru Dan Dosen No.14 tahun 2005, dan PP No 19/2005 menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,kepribadian, sosial, dan professional.⁶ Masing-masing kompetensi tersebut memiliki karakteristik sendiri, saling melengkapi dan terintegrasi menjadi sebuah

⁴ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.170

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.3

⁶ <http://www.ilmupengetahuan.tk/2011/02/kompetensi-pedagogik.html>-. *dalam Google.com*
5 Februari 21:45

kesatuan yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dengan terdapatnya empat kompetensi yang harus dikuasai guru, dalam hal ini mengingat luasnya cakupan kompetensi tersebut maka penulis menyederhanakan dan memfokuskan pembahasan dalam penulisan skripsi ini dalam kompetensi pedagogik. Menurut Mulyasa bahwa secara pedagogik kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.⁷ Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam pembelajaran. Ada beberapa faktor yang strategis dalam arti sangat dominan mempengaruhi kompetensi guru yang dapat diamati dan diukur, serta secara umum dimiliki dan dilakukan guru, antara lain : etos kerja, pengalaman mengajar, pendidikan, kesejahteraan, status kepegawaian, beban mengajar, keterlibatan dalam MGMP, dan sarana prasarana sekolah.⁸

⁷ E.Mulyasaha, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hal. 75-76

⁸ <http://etd.eprints.ums.ac.id/7418/1/QI00050099.pdf> di kutip dari Google.com pada tgl 12 maret 2011, 12:25

Salah satu faktor tersebut di atas adalah Etos Kerja. Etos kerja mengajar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, sebab etos kerja yang baik akan berpengaruh pada mutu dan kualitas pembelajaran, oleh karena itu peningkatan etos kerja dalam mengajar perlu dilakukan oleh semua guru bidang studi baik umum maupun PAI, utamanya disini guru PAI. Karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting dan wajib diberikan terhadap siswa sebagai dasar atau pondasi keimanan serta moralnya, maka diperlukan pemahaman yang sungguh-sungguh dari peserta didik.

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan :

“Tenaga Kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. ...oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan evaluasi etos kerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah. Terlebih-lebih pada pengembangan tenaga kependidikan, ini harus dilakukan secara terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat.”⁹

Uraian di atas merupakan menunjukkan bahwa etos kerja guru merupakan variabel yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Berbicara mengenai sebuah lembaga pendidikan maka di dalamnya harus terdapat kurikulum yang paradigmatis, guru yang amanah dan memiliki kompetensi di

⁹ Depdiknas, *manajemen berbasis sekolah*, (Jakarta: Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2000), hal.13

bidangnya, proses belajar mengajar, lingkungan dan budaya sekolah. Selain itu, terdapat ruang interaksi dan sinergi dengan keluarga dan masyarakat.

SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sudah mampu menciptakan dan mengelola pembelajaran yang berkualitas. Namun jika dilihat dari pemahaman wawasan landasan pendidikan yang merupakan indikator dari kompetensi pedagogik guru, di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta masih banyak guru-guru yang mengajar tidak sesuai antara latar belakang pendidikan dengan subyek yang dibina. Terlebihnya di penelitian ini penulis fokuskan kepada Guru PAI. Idealnya seorang guru harus memiliki kesesuaian antara profesi dengan latar belakang pendidikannya.¹⁰

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mempunyai pengaruh terhadap etos kerja guru PAI dalam proses pembelajaran?

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta?
2. Bagaimana etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta ?

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2011

3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian

- a. Mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta
- b. Mengetahui etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta
- c. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya pada peningkatan kompetensi guru agar berdampak positif terhadap prestasi akademik maupun tingkah laku siswanya secara umum. Disamping itu juga diharapkan bermanfaat pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran SMP/MTs dan yang sederajat, utamanya pada peningkatan sikap, prestasi akademik maupun ketrampilan hidup.

- b. Secara Praktis

- 1). Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk introspeksi diri mengenai kesiapan-kesiapannya dalam rangka melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya berusaha meningkatkan

kompetensinya berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik.

- 2). Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dan masukan dalam pembinaan profesional guru dan pembinaan karier untuk meningkatkan mutu sekolah.
- 3). Para penentu kebijakan, khususnya di jajaran Dinas Pendidikan Nasional kota Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta.

D. Tinjauan Pustaka

Guna melengkapi skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa pijakan dari buku-buku dan skripsi-skripsi sebelumnya, antara lain yaitu:

1. Dr. Ahmad Janan Asifudin M.A dalam bukunya yang berjudul “etos kerja islami” buku ini merupakan hasil tulisan yang diambil dari disertasi beliau yang berjudul “etos kerja islami (telaah psikologi) yang membahas tentang etos kerja dalam pespektif islam yang dikaitkan sebagai pancaran akidah yang bersumber pada sistem keimanan islami sebagai sikap hidup yang mendasar berkenaan dengan kerja.
2. K.H. Toto Tasmara dalam bukunya “membudayakan etos kerja islami” yang di dalamnya menjelaskan bahwasanya seorang muslim harus berusaha berkaafah diri secara islami dalam beretos kerja di kehidupan

sehari-hari. Dan juga dijelaskan pula bahwasanya seseorang yang mempunyai etos kerja islami umumnya memiliki semangat untuk memberikan pengaruh positif pada lingkungannya.

3. Dr. Musya Asy'ari, dalam bukunya "Islam, etos kerja dan pemberdayaan ekonomi umat" yang di dalamnya menjelaskan tentang etos kerja yang dibangun atas dimensi spiritualitas atau yang didasarkan pada keyakinan agama sehingga melahirkan kegiatan ekonomi yang tidak lepas dari motivasi agama. Selain itu buku ini juga menjelaskan bahwa etos kerja itu tidak semata-mata hanya didasarkan pada dimensi materialitas tetapi juga pada dimensi spiritualitas sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas hidup.

Dari beberapa buku di atas tidak ada yang khusus membahas secara langsung tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Etos Kerja Guru PAI, tetapi hanya menjelaskan tentang etos kerja pada umumnya. Untuk itu selain dari buku-buku tersebut penulis juga berpijak pada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Drs.H. Hamruni, M.Si yang berjudul :
"Agama dan Etos Kerja Para Pedagang Rumah Makan Padang di Yogyakarta" yang di dalamnya mengemukakan tentang bagaimana tingkat keagamaan dan etos kerja yang dimiliki para pedagang rumah makan padang di Yogyakarta yang kemudian dikorelasikan. Dan hasil

dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable tingkat keagamaan dan motivasi kerja terhadap variable etos kerja, namun tingkat signifikannya hanya berada pada level sedang.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Siti Munawaroh Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga yang berjudul "*Peran Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa (studi korelasi di SMA Piri 2 Yogyakarta)*" yang di dalamnya membahas tentang bagaimana mengetahui lebih jauh tentang etos kerja khususnya tentang etos kerja yang dimiliki guru PAI dalam mengajar yang kemudian dikorelasikan dengan prestasi belajar PAI siswa itu sendiri.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Fadholin yang berjudul "*Studi Korelasi antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*" yang di dalamnya mengemukakan tentang deskripsi umum dan personal kompetensi guru dan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Jepon yang kemudian dikorelasikan. Dan hasil dalam penelitian skripsi ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dalam mengajar terhadap prsetasi belajar siswa.

Dari penelitian diatas sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian (skripsi) yang membahas Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Etos kerja Guru PAI. Maka dari itu penulis tertarik ingin membahas judul tersebut.

E. Landasan Teori

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang bisa membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang dalam hal ini pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI dalam penelitian ini akan diukur seberapa besar pengaruh yang terjadi antara kedua variabel tersebut.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.¹² Muhibbin Syah mengemukakan pengertian

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.664

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.¹³ Sedangkan Moh Uzer Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹⁴

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.¹⁵ Pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian kompetensi diatas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000), hal. 229

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 1

¹⁵ Mendiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen: UU RI No.14 Th.2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.3

Ramayulis dalam bukunya mengatakan pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogik* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹⁶

Adapun kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

E Mulyasa dalam bukunya mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan dosen, bahwasanya kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi :

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.13

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar dan;
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Kompetensi pedagogik guru juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu:

Tabel 1
Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<ol style="list-style-type: none"> a. memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

¹⁷ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru”. www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/2008/pp/2008pp74pdf- Dalam *Google.com.*, 3Februari 2011, 21:30

		d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<p>a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>f. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan

		potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) repons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip penialain dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. c. Menentukan prosedur penilain dan evaluasi

		<p>proses dan hasil belajar.</p> <p>d. Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>f. Menganalisis hasil penilaian dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata</p>

		<p>pelajaran yang diampu.</p> <p>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
--	--	--

3. Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Pada dasarnya segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi tidak akan lepas dari suatu yang menjadi tolak ukur dari profesi tersebut yaitu etos kerja.

Etos berasal dari kaya Yunani, *ethos*, artinya ciri, sifat, atau kebiasaan, adat istiadat atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, suatu kelompok orang atau bangsa.¹⁸

Etos juga berarti memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, seta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini dikenal kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu

¹⁸ Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hal.231

secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.¹⁹

Adapun kerja, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya: kegiatan melakukan sesuatu.²⁰ Kerja merupakan aktivitas sengaja, bermotif dan bertujuan. Pengertian kerja biasanya terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materiil maupun nonmateriil.²¹

Kerja pada dasarnya dapat dipandang dari dua bentuk, dalam bentuk pemikiran dan gerak tubuh yang melahirkan tindakan kongkret dalam realitas kehidupan. Dengan kata lain pengertian kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan.²²

Di sisi lain makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, fikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti

¹⁹ K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta, Gema Insani, 2002), hal.16

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. Ke 3, hal. 448

²¹ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal. 27

²² Abdul Aziz As-khayyath, terj. Moh Nurhakim, *Etika Bekerja Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 13

dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.²³

Etos kerja adalah pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja.²⁴

Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu, melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah.²⁵

Sedangkan menurut Aritonang “Etos kerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru berhubungan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa”. Etos kerja guru harus mendapatkan perhatian serius karena guru adalah penentu masa depan anak-anak Indonesia, guru adalah pendidik masa depan anak Indonesia maka itulah seorang guru harus mempunyai visi dan misi yang membawa kepada peningkatan SDM Indonesia, Agar guru dapat

²³ KH.Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Solo: Amanah Bunda Sejahtera,1995), hal. 27

²⁴ Musa Asy'arie, *Islam etos kerja dan pemberdayaan ekonomi umat*, (Lesfi:Yogyakarta,1997), hal. 33-34

²⁵ Pandji Anogara, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 29

mewujudkan visi dan misinya seorang guru harus terus belajar dan menjadi guru yang professional.²⁶

Etos kerja seorang guru adalah selalu membangun suasana ilmiah, memberikan kesempatan kepada siswa belajar dari berbagai sumber belajar, dan membangun makna baik melalui interaksi sosial maupun interaksi personal serta menginternalisasi cara ilmu pengetahuan diperoleh, substansi ilmu pengetahuan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi etos kerja guru dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan disekolahan.

b. Indikator Etos Kerja

Adapun etos kerja pada dasarnya memiliki pengertian yang sama dengan etos kerja pada umumnya, akan tetapi yang membedakan hanyalah obyek dan tugasnya dalam sehari-hari. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut

²⁶ <http://suka954.blogdetik.com/2010/05/14/etos-kerja-2/>

berperan dalam usaha pembentukan SDM yang professional. Oleh karena itu guru yang merupakan unsur dalam bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sehingga guru perlu memperhatikan etos kerja di dalam profesinya karena pekerjaan tanpa adanya etos kerja maka pekerjaan tersebut tidak akan mempunyai makna. Etos kerja yang dimaksud disini adalah tanggung jawab moral, disiplin kerja, jujur dan semangat kerja yang dimiliki guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya meliputi semangat dan kesiapan yang matang sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik atau sebaliknya.

Ibrahim Bafadal menyebutkan bahwa:

“Seorang guru dikatakan mempunyai etos/semangat kerja yang baik, apabila dia melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, baik tugas pokok profesi ataupun tugas yang berkaitan dengan profesi”.²⁷

Gunnar Myrdal dalam bukunya *Asian Drama* mengemukakan tiga belas sikap yang menandai etos kerja tinggi pada seseorang : 1) efisien 2) rajin 3) teratur 4) disiplin/tepat waktu 5) hemat 6) jujur dan teliti 7) rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan 8) bersedia menerima perubahan 9) gesit dalam memanfaatkan kesempatan 10)

²⁷ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.72

energik 11) ketulusan dan percaya diri 12) mampu bekerja sama dan 13) mempunyai visi yang jauh ke depan.²⁸

Perbandingan orientasi kerja antara orang Cina perantauan memiliki peringkat kerja: 1) kerja keras 2) belajar 3) kejujuran 4) disiplin diri 5) kemandirian. Sedangkan nilai kerja orang Amerika adalah: 1) kemandirian 2) kerja keras 3) prestasi 4) kerjasama dan 5) kejujuran.²⁹

Menurut C. Jemabut Blaang berpendapat bahwa ciri-ciri orang yang memiliki etos kerja sebagai berikut: 1) kerja merupakan perwujudan eksistensi diri 2) kerja merupakan nilai kebersamaan dan gotong royong 3) kerja tidak saja dilihat dari segi obyektifitas kerja yaitu gaji yang besar, tetapi manfaatnya bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara 4) bekerja menunjukkan kemandirian dan kedewasaan seseorang 5) bekerja adalah panggilan hidup.³⁰

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan para ahli etos kerja guru dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: 1). Kerja merupakan tanggung jawab moral. 2). Disiplin kerja 3). Semangat

²⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal.35

²⁹ Ibid., hal.36

³⁰ Jemabut Blaang C, *Strategi Pendidikan dan Etos Kerja Ilmu Budaya tahun 8 no:7*, (tahun 1986), hal. 548

kerja. Berikut ini akan jelaskan mengenai masing-masing dari indikator etos kerja tersebut :

a). Kerja merupakan tanggung jawab moral

Dari kamus umum bahasa Indonesia bahwa etos memiliki arti sama dengan moral, sedangkan moral erat kaitannya dengan etika. Dalam pemakaiannya dibedakan, yaitu moral dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika untuk penyajian sistem nilai itu sendiri. Dengan demikian pegawai yang dimaksud disini pendidik/guru yang bermoral adalah pegawai yang bekerja atas dasar pandangan moral. Guru yang mampu menjadikan kerja sebagai tanggung jawab moral adalah guru yang mampu menunjukkan sikap: (1) sadar akan tanggung jawab pekerjaanya (2) mampu berinteraksi dengan baik (3) mampu berlaku adil

b). Disiplin kerja

Disiplin kerja yang tinggi merupakan salah satu ciri orang yang memiliki etos kerja. Hal ini dirasa sangat logis, karena orang yang memiliki etos kerja tinggi menganggap kerja sebagai sesuatu yang mulia sehingga tingkat kedisiplinan guru tersebut tinggi.

Menurut Imam Barnadib, disiplin adalah menyangkut pengawasan diri (*self control*), yaitu pengendalian diri agar perilaku tersebut tidak menyimpang dari nilai, norma, atau aturan yang telah

ditetapkan.³¹ Sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia dikemukakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menempati atau memenuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku.³²

Guru yang disiplin dalam bekerja adalah guru yang mampu menunjukkan sikap: (1) Taat terhadap waktu (2) Taat terhadap tugas-tugasnya (3) Taat terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku.

c) Semangat kerja

Poerwodarminto menjelaskan bahwa semangat kerja merupakan roh kehidupan yang menjiwai seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.³³

Sedangkan Alex C. Nitismito mengatakan bahwa semangat kerja adalah melaksanakan pekerjaan giat, sehingga pekerjaan diharapkan akan memperoleh hasil yang lebih baik atau lebih cepat.³⁴

Guru yang mempunyai semangat kerja adalah guru yang mampu menunjukkan sikap (1) sungguh-sungguh dalam bekerja (2) berusaha meningkatkan kinerjanya (3) mampu bekerja sama dengan baik.

³¹ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1896), hal 23

³² *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1989), hal 371

³³ Poerwodarminto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal.102

³⁴ Alex C. Nitisemito, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia Indah, 1984), hal. 160

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.³⁵

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru dalam konsep pendidikan mempunyai tiga peran yaitu sebagai tenaga pendidik, tenaga profesional dan sebagai agen pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³⁶

Guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta tanggung jawab terhadap Allah Swt. Tugas guru pendidikan agama islam diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta: Jakarta,2005), hal.31

³⁶ Sardiman AM, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 123

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁷

Dengan mengambil pengertian di atas maka yang dimaksud guru agama islam adalah seorang guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt, sehingga nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di muka bumi ini dengan penuh ketaqwaan, cinta dan kasih sayang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya melalui cara terjun langsung kelapangan, dan penelitian kualitatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk

³⁷ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.34

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi berasal dari kata *psyche* dan *logos*, masing-masing kata itu mempunyai arti “jiwa” dan “ilmu”. Psikologi adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan dan tingkah laku manusia.⁴⁰ Dalam hal ini yang diteliti adalah kompetensi pedagogik dan etos kerja guru.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 60

⁴⁰ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.4

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Sedangkan metode penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah teknik populasi, yaitu keseluruhan subyek penelitian.⁴¹

Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam hal ini yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah :

- a. Kepala Sekolah SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- b. Guru PAI yang terdiri dari 2 orang.
- c. Siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 180 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Siswa dalam penelitian ini berperan sebagai subjek dalam proses pembelajaran terkait dengan etos kerja guru PAI dalam proses pembelajaran.

Mengacu kepada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik yang jumlahnya mencapai 180 siswa yang mana tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti mengambil sample sebagai langkah untuk mewakili dari

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.134

keseluruhan siswa. Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun sampel yang penulis ambil dari penelitian ini 10% dari 180 jumlah sampel yang ada. Random sampling adalah tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.⁴² Dengan cara mengambil 180 siswa kelas VII dan VIII terdiri dari 6 kelas untuk menjadi sampel. Dengan rumusan sebagai berikut :

$$\frac{10}{100} \times 180 \text{ siswa} = 18 \text{ siswa sebagai sampel dari 6 kelas.}$$

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³

Dari berbagai metode observasi yang biasa digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipatif yaitu observasi yang dilakukan jika

⁴² Ibid., 223

⁴³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136

seorang peneliti (observer) tidak terlibat sama sekali dalam kehidupan orang atau bagian yang diobservasi.⁴⁴

Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi kompetensi pedagogik dan etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan yang dilakukan oleh penulis yang mengajukan pertanyaan selaku pewawancara (*interview*) dengan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut selaku terwawancara (*interviewer*).⁴⁵ Dalam pelaksanaannya penulis akan menggunakan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara atau wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok atau garis besar yang telah disusun dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

⁴⁴ Ibid, hal. 141-150

⁴⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi*, hal. 186

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi kompetensi pedagogik dan etos kerja guru di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Adapun yang menjadi sumber data dalam metode wawancara ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi, kondisi guru, siswa dan karyawan, dan sarana-prasarana di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

d. Angket

Angket adalah metode atau cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 135

dan untuk mengetahui respon siswa terhadap etos kerja guru dalam proses pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data kualitatif ada dua metode yang peneliti gunakan yaitu:

a. Metode Induktif.

Metode induktif merupakan suatu cara pembahasan dengan cara menyajikan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum, Metode ini penulis terapkan untuk menganalisis hasil angket.

b. Metode Deduktif.

Metode deduktif adalah suatu cara pembahasan dengan cara menyajikan kenyataan-kenyataan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, terutama mengenai proses hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk menghitung data-data yang berupa angka, Peneliti akan menggunakan rumus TDF (Tabel Data Frekuensi) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban responden

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah sample

100% : Bilangan konstan

Jadi, Rumus diatas sebagai pendukung analisis kualitatif untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap etos kerja guru PAI dalam proses pembelajaran.⁴⁷

6. Triangulasi

Menguji keabsahan data, yaitu suatu pengujian kekokohan atau validitas suatu data. Penulis menggunakan triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁸ Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁹ Dalam penelitian ini untuk mengkaji keabsahan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru lain, kepala sekolah, wakakurikulum dengan maksud mengecek data hasil wawancara.

⁴⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2005), hlm.39

⁴⁸ Ibid., hal. 330

⁴⁹ Ibid., hal.330

7. Ukuran Pengaruh

Adapun indikator pengaruh dalam penelitian ini jika terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap etos kerja guru dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik dikatakan sangat berpengaruh terhadap etos kerja guru PAI jika etos kerja guru terjadi perubahan dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Indikator kerja merupakan tanggung jawab moral
 - a) Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosio, kultural, emosional, dan intelektual.
 - b) Guru memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif.
 - c) Guru memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.
 - d) Guru mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik mata pelajaran yang diampu.
 - e) Guru mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - f) Guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

2) Indikator Disiplin Kerja

- a) Guru memiliki kesesuaian antara latar belakang kelimuan dengan subjek yang dibina.
- b) Guru menerapkan teori belajar dan pembelajaran
- c) Guru menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.
- d) Menyusun RPP berdasar strategi yang dipilih
- e) Menata latar (*setting*) pembelajaran
- f) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

3) Indikator Semangat Kerja

- a) Guru menggunakan teknologi sebagai media.
- b) Guru menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi.
- c) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.
- d) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.
- e) Guru melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- f) Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kompetensi pedagogik dikatakan cukup berpengaruh terhadap etos kerja guru jika mencapai indikator sebagai berikut:

1) Kerja merupakan tanggung jawab moral :

- a) Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosio, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Guru memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif.
- c) Guru mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik mata pelajaran yang diampu.
- d) Guru mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- e) Guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

2) Disiplin kerja :

- a) Guru memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina.
- b) Guru menerapkan teori belajar dan pembelajaran.
- c) Guru menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.
- d) Menyusun RPP berdasar strategi yang dipilih.
- e) Menata latar (*setting*) pembelajaran.

3) Semangat kerja :

- a) Guru menggunakan teknologi sebagai media.
- b) Guru menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi.
- c) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.
- d) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.
- e) Guru melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Kompetensi pedagogik guru dikatakan kurang berpengaruh terhadap etos kerja jika mencapai indikator sebagai berikut :

1) Kerja merupakan tanggung jawab moral:

- a) Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosio kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Guru mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik mata pelajaran yang diampu.
- c) Guru mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- d) Guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

2) Disiplin kerja:

- a) Guru tidak memiliki kesesuaian antara latar belakang kelimuan dengan subjek yang dibina.
- b) Guru menerapkan teori belajar dan pembelajaran.
- c) Menyusun RPP berdasar strategi yang dipilih.
- d) Menata latar (*setting*) pembelajaran.

3) Semangat kerja:

- a) Guru menggunakan teknologi sebagai media.
- b) Guru menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi.
- c) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.
- d) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

d. Kompetensi pedagogik dikatakan tidak berpengaruh terhadap etos kerja guru PAI jika tidak terdapat perubahan pada etos kerjanya.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini penulis akan menguraikan tentang sistematika penulisan.

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana dan konsep pendidikan.

Bab III merupakan pembahasan inti yaitu berisi tentang pembahasan dan hasil analisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang menjelaskan bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta bagaimana etos kerja guru di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Dan bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Bab IV penutup meliputi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir penulisan skripsi ini adalah berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi kompetensi pedagogik di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang terdiri dari dua orang guru sudah memahami dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik dengan kategori cukup baik, hal ini meliputi aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kondisi etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang terdiri dari dua orang guru sudah dalam kategori cukup baik, hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap guru ditinjau dari aspek tanggung jawabnya dalam mengajar, kedisiplinan dalam mengajar dan semangat guru dalam mengajar.

3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penilaian pengaruh tersebut meliputi tiga aspek sebagai berikut yaitu kerja merupakan tanggung jawab moral, disiplin, dan semangat kerja. Berdasarkan indikator pengaruh, ketiga aspek tersebut dapat dikategorikan cukup berpengaruh, hal ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan, bahwa dari 18 siswa dengan sistem respon sangat berpengaruh 34%, cukup berpengaruh 52%, kurang berpengaruh 12%, dan tidak berpengaruh 2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta dapat dikategorikan cukup berpengaruh. Kategori cukup berpengaruh tersebut ditinjau dari hasil angket siswa yang mencapai prosentase tertinggi yaitu 52%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada analisa penulis, maka di sini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dengan etos kerja guru PAI signifikan di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta masih pada taraf cukup, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil penelitian ini yakni :

1. Guru PAI diharapkan benar-benar memahami apa itu kompetensi pedagogik, yaitu salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Hal ini akan berpengaruh dalam pembelajarannya.

2. Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa hendaknya selalu dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar dapat menarik minat belajar siswa untuk lebih memperdalam lagi keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.
3. Karena penguasaan kompetensi pedagogik mempunyai korelasi pengaruh terhadap etos kerja guru dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu menumbuhkan kembangkan semangat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogiknya baik melalui studi lanjut maupun dengan sumber-sumber yang tersedia.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur yang tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberi segala kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua tidak akan terjadi kecuali atas izin dan pertolonganNya. .

Penelitian yang ada pada skripsi ini merupakan penelitian yang pertama bagi peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan di penelitian selanjutnya.

Akhirnya semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan saya senantiasa bisa terus istiqomah untuk terus belajar dan belajar, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz As-khayyath, terj. Moh Nurhakim, *Etika Bekerja Dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Ahmad Thabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Alex C. Nitisemito, *Manajemen Personalialia*, Jakarta: Ghalia Indah, 1984.
- B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Depdiknas, *manajemen berbasis sekolah*, Jakarta: Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2000.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1989.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.
- <http://etd.eprints.ums.ac.id/7418/1/QI00050099.pdf>
- <http://suka954.blogdetik.com/2010/05/14/etos-kerja-2/>
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1896.
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramida dan Legos, 2001.
- Jemabut Blaang C, *Strategi Pendidikan dan Etos Kerja Ilmu Budaya tahun 8 no:7*, tahun 1986.

- K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta, Gema Insani, 2002.
- _____, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Solo: Amanah Bunda Sejahtera, 1995.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mendiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen: UU RI No.14 Th.2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000.
- Mulyasaha, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Musa Asy'arie, *Islam etos kerja dan pemeberdayaan ekonomi umat*, Lesfi: Yogyakarta, 1997.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pandji Anogara, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Poerwodarminto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Sardiman AM, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta: Jakarta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

